

**SKRIPSI**

**PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN  
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP *RETURN* SAHAM  
SUBSEKTOR PERBANKAN TAHUN 2020-2022**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : I PUTU ANAN FEBRIAN  
NIM : 1915644053**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2023**

**PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN  
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP *RETURN* SAHAM  
SUBSEKTOR PERBANKAN TAHUN 2020-2022**

**I Putu Anan Febrian  
1915644053**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

**ABSTRAK**

Kondisi ekonomi Indonesia mengalami beberapa kali gejolak pada periode 2020-2022. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami resesi ekonomi yang salah satu penyebabnya adanya *covid-19*, namun berlanjut positif pada tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan ekonomi makro seperti melemahnya nilai tukar, inflasi yang tinggi, serta kenaikan tingkat suku bunga Bank Indonesia yang berdampak pula terhadap kondisi pasar modal khususnya saham. Perubahan atas harga saham akan mempengaruhi tingkat *return* yang didapatkan oleh investor. Selain faktor eksternal, *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya dividen yang akan didapatkan oleh investor. Perubahan nilai tukar dan tingkat suku bunga yang signifikan akan mempengaruhi kinerja perbankan seperti penurunan permintaan kredit yang berdampak pada penurunan laba perusahaan. Banyak perusahaan perbankan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat dalam indeks LQ45. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022.

Terdapat 47 perusahaan sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel diperoleh dengan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, sehingga menghasilkan 17 sampel. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik Versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai tukar, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022 secara simultan.

**Kata kunci:** nilai tukar, suku bunga, kebijakan dividen

***THE EFFECT OF EXCHANGE RATE, INTEREST RATE, AND DIVIDEND POLICY ON STOCK RETURN OF BANKING SUBSECTOR IN 2020-2022***

**I Putu Anan Febrin  
1915644053**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

***ABSTRACT***

*The condition of Indonesia's economic experienced several times of fluctuation in 2020-2022. In 2020, Indonesia had an economic recession which was one of the causes of Covid-19, but continued to be positive in 2021 and 2022. This resulted in macroeconomic change such as weakening exchanges rate, high inflation, and an increase interest rate of Bank Indonesia which also had an impact on capital market conditions, especially stock. Changes of stock prices will effect the rate of return obtained by investors. In addition to external factors, stock returns can be influenced by internal factors, one of which is dividends that will be obtained by investors. The significant changes in exchange rate and interest rate will affect of bank performances like a decrease in kredit demand which has an impact on decreasing company profits. Many banking companies that have been listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) are included in the LQ45 index. This study aims to examine the effect of exchange rate, interest rate, and dividend policy as partially and simultaneously on stock return of banking subsector stocks in 2020-2022.*

*There are 47 companies as population. The sampling technique was obtained by using purposive sampling with several criteria, resulting 17 samples. Data analysis in this study consists of descriptive statistics analysis, classical assumption test, and hypothesis test using the IBM SPSS Statistics Version 26 application.*

*The results showed that partially the exchange rate had a positive and significant effect on stock returns, interest rate had a negative and significant effect on stock returns, dividend policy didn't had a significant effect on stock returns. Exchange rate, interest rate, and dividend policy had a significant effect on stock return of the banking subsector in 2020-2022 simultaneously.*

***Keywords: exchange rate, interest rate, and dividend policy***

**PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN  
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP *RETURN* SAHAM  
SUBSEKTOR PERBANKAN TAHUN 2020-2022**

**SKRIPSI**

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan  
Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Manajerial  
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**



**NAMA : I PUTU ANAN FEBRIAN  
NIM : 1915644053**

**JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I Putu Anan Febrian  
NIM : 1915644053  
Program Studi : Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return Saham* Subsektor Perbankan tahun 2020-2022  
Pembimbing : I Gusti Ayu Astri Pramitari, S.E., M.Ak.  
Drs. I Nyoman Sukra, M.Hum.  
Tanggal Uji : 15 Agustus 2023

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 31 Juli 2023



I Putu Anan Febrian

## SKRIPSI

### PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP *RETURN SAHAM* SUBSEKTOR PERBANKAN TAHUN 2020-2022

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : I PUTU ANAN FEBRIAN  
NIM : 1915644053



Telah disetujui dan diterima dengan Baik oleh:

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Astri'.

I Gusti Ayu Astri Pramitari, S.E., M.Ak.  
NIP 19890308 201504 2 005

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nyoman'.

Drs. I Nyoman Sukra, M.Hum.  
NIP 19621219 199303 1 002



## SKRIPSI

# PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP *RETURN SAHAM* SUBSEKTOR PERBANKAN TAHUN 2020-2022

Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 15 Agustus 2023

PANITIA PENGUJI

KETUA:



I Gusti Ayu Astri Pramitari, S.E., M.Ak.  
NIP.198903082015042005

ANGGOTA:



2. Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, S.E., M.Agb., Ak.  
NIP.198101152006047002

3. Dr. Drs. Paulus Subiyanto, M.Hum  
NIP.196106221993031001

## KATA PENGANTAR

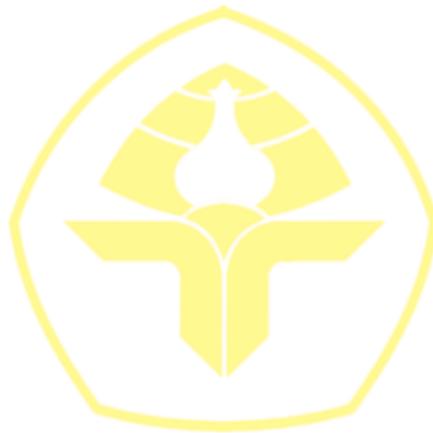
Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Subsektor Perbankan Tahun 2020-2022” telah selesai dilaksanakan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial pada Politeknik Negeri Bali. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntut pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
2. I Made Sudana, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali.
3. Cening Ardina, S.E., M. Agb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. I Gusti Ayu Astri Pramitari, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu serta pikiran dalam menyusun skripsi ini.
5. Drs. I Nyoman Sukra, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu serta pikiran dalam menyusun skripsi ini.
6. Orang tua yang telah memberikan bantuan baik secara material maupun moral.

7. Teman-teman kelas 8E yang sering melakukan diskusi dan saling tukar pikiran.

Dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan terdapat kritik dan saran yang bersifat membangun demi adanya perbaikan lebih lanjut. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Badung, Juli 2023



Penulis

JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul Depan</b> .....	<b>i</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>ii</b>
<i>Abstract</i> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>vi</b>
<b>Halaman Penetapan Kelulusan</b> .....	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Hasil Uji Hipotesis.....	46
C. Pembahasan.....	51
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>58</b>
A. Simpulan.....	58
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat.....	4
Tabel 1.2 Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia.....	6
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Metode Glejser .....	44
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi .....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	50



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot.....	45



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Populasi Penelitian .....	66
Lampiran 2 : Sampel Penelitian .....	68
Lampiran 3 : Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga.....	69
Lampiran 4 : Perhitungan Dividend Payout Ratio (DPR).....	70
Lampiran 5 : Perhitungan Return Saham.....	73
Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
Lampiran 7 : Tabel Durbin-Watson .....	75
Lampiran 8 : Hasil Uji T dan Uji F.....	76
Lampiran 9 : Tabel Distribusi T.....	77
Lampiran 10 : Tabel Distribusi F.....	78



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada umumnya berada dalam keadaan stabil. Munculnya *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) yang menimbulkan pandemi secara global memaksa masyarakat untuk mengurangi mobilitas mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi hingga berada dalam resesi ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07% dan dalam dua (2) kuartal berturut-turut masih dalam kontraksi. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 3,69% dan berlanjut positif pada tahun 2022 sebesar 5,31%. Walaupun pertumbuhan ekonomi pada 2022 dalam keadaan baik, akan tetapi pada akhir 2022 terdapat beberapa gejolak ekonomi seperti kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI), inflasi yang tinggi, serta isu resesi ekonomi pada 2023 yang berdampak pula pada kondisi pasar modal Indonesia.

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya antara penjual yaitu perusahaan atau pihak yang membutuhkan modal dengan pembeli yaitu investor atau pihak yang ingin menanamkan modalnya. Perusahaan yang mendapatkan modal dari investor akan menggunakan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang dan tentunya investor akan mengalami keuntungan atau *return*. Salah satu alasan pasar modal sangat berperan dalam perekonomian Indonesia karena pasar modal memiliki dua (2) fungsi, yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor yang akan dijadikan sumber untuk

mengembangkan perusahaan serta menciptakan lapangan kerja dan yang kedua dijadikan alat bagi masyarakat untuk berinvestasi baik berupa saham, obligasi, maupun instrumen lainnya.

Berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perkembangan pasar modal di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, akan tetapi dengan adanya kontraksi pada tahun 2020 kondisi pasar modal juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang dapat dilihat dari IHSG yang ditutup pada angka 5.979,07 dari 6.299,53 pada tahun 2019. Dengan penurunan IHSG harga saham cenderung mengalami penurunan, karena IHSG merupakan cerminan pergerakan keseluruhan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada bulan Maret 2020 harga saham Bank Central Asia (BBCA) yang sebelumnya sempat berada pada angka 6.850 turun hingga 4.430. Pertumbuhan ekonomi yang membaik pada 2021 dan 2022 berdampak pula dengan membaiknya kondisi pasar modal Indonesia. Hal tersebut dilihat dari IHSG ditutup pada 6.581,4 di 2021 dan 6.850,6 di 2022.

Perubahan harga saham akan mempengaruhi tingkat keuntungan atau *return* yang didapatkan. Hal tersebut menjadi penting karena setiap orang yang melakukan investasi berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga *return* akan menjadi salah satu faktor agar investor tertarik menanamkan modalnya di pasar modal (Wijayanti dan Sishadiyati, 2020). *Return* saham merupakan keuntungan dari selisih harga saham pada saat penjualan dan pembelian. Semakin tinggi harga saham pada saat penjualan, semakin tinggi *return* yang didapatkan. Adanya penurunan harga saham di semua sektor secara drastis pada tahun 2020 berdampak pula terhadap *return* yang didapatkan oleh investor. Perubahan harga saham

disebabkan oleh dua (2) faktor, yaitu faktor internal seperti kondisi fundamental perusahaan serta kinerja perusahaan. Sementara pada faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro seperti perubahan suku bunga, inflasi, kurs mata uang, dan kebijakan pemerintah.

Nilai tukar adalah nilai suatu mata uang terhadap mata uang asing. Nilai tukar akan berfluktuasi sesuai dengan permintaan dan penawaran begitu pula dengan kondisi ekonomi. Bilamana nilai tukar dalam keadaan buruk, maka kemungkinan besar harga saham cenderung akan mengalami penurunan (Andriana, 2015). Apalagi dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang sebagian besar dijadikan sebagai alat tukar mata uang dalam melakukan transaksi lintas negara akan berdampak secara signifikan terhadap keuangan perusahaan. Hal tersebut terjadi bilamana perusahaan melakukan transaksi menggunakan mata uang asing contohnya perusahaan yang memiliki utang luar negeri. Dengan kurs rupiah yang melemah nilai dari utang luar negeri yang harus dibayarkan akan menjadi besar, sehingga adanya kemungkinan bahwa perusahaan akan kesulitan untuk membayar dan akan mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang buruk akan berdampak pada penurunan terhadap laba yang dihasilkan (Paradiba dan Nainggolan, 2015). Dengan penurunan laba akan cenderung menyebabkan harga saham turun dan berdampak pula pada penurunan *return* saham.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada tahun 2020-2022 dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini (dalam Rupiah):

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat**

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	13.622	14.084	14.381
Februari	14.234	14.229	14.371
Maret	16.367	14.572	14.349
April	15.157	14.468	14.418
Mei	14.733	14.310	14.544
Juni	14.302	14.496	14.848
Juli	14.653	14.491	14.958
Agustus	14.554	14.374	14.875
September	14.918	14.307	15.247
Oktober	14.690	14.199	15.542
November	14.128	14.340	15.737
Desember	14.105	14.269	15.731

Sumber Data: Data Sekunder Kementerian Perdagangan

Berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2020 nilai tukar Rupiah melemah terhadap Dolar Amerika Serikat, dilanjutkan dengan Rupiah menguat pada 2021 sampai pertengahan 2022, dan kembali melemah pada akhir 2022. Dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar Amerika Serikat seperti pada tahun 2020 dan 2022 dapat berdampak pada permintaan kredit dari debitur bilamana terjadi dengan jangka waktu lama, sehingga pendapatan perbankan akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono dan Sudiyatno, (2016) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bilamana nilai tukar Rupiah mengalami

peningkatan tidak menyebabkan penurunan minat untuk berinvestasi. Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amri dan Ramdani, (2020) yaitu nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks* (JII).

Tingkat suku bunga merupakan nilai dari suatu pemakaian dana yang digunakan untuk berinvestasi. Dengan adanya tingkat suku bunga yang tinggi berdampak bagi perusahaan untuk membayarkan kewajibannya. Oleh karena itu akan menimbulkan beban bunga yang tinggi dan dapat menyebabkan perusahaan kesulitan membayarkan kewajibannya. Sementara pada hal lain, perusahaan yang meminjamkan dananya seperti perbankan akan mendapatkan pendapatan bunga yang tinggi dari peminjamnya (debitur). Perbedaan tingkat suku bunga cenderung akan berpengaruh dalam sektor perbankan, seperti tingkat kredit atau hal lainnya. Sehingga perubahan harga saham yang berimplikasi pada tingkat *return* yang didapatkan dari perusahaan perbankan cenderung dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Penelitian yang dilakukan oleh Sebo dan Nafi, (2021) menyatakan harga saham di sektor makanan dan minuman pada masa pandemi akan semakin tinggi bilamana terjadi kenaikan tingkat suku bunga, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suriyani dan Sudiarta, (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiratno et al., (2018) memiliki sedikit perbedaan yaitu tingkat suku bunga berpengaruh negatif secara langsung terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian berbeda didapatkan dari penelitian Wijayanti dan Sishadiyati, (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak

berpengaruh terhadap *return* saham *blue chip* sektor perbankan tahun 2014-2018. Tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2020-2022 dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. 2**  
**Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia**

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	5,00	3,75	3,50
Februari	4,75	3,50	3,50
Maret	4,50	3,50	3,50
April	4,50	3,50	3,50
Mei	4,50	3,50	3,50
Juni	4,25	3,50	3,50
Juli	4,00	3,50	3,50
Agustus	4,00	3,50	3,75
September	4,00	3,50	4,25
Oktober	4,00	3,50	4,75
November	3,75	3,50	5,25
Desember	3,75	3,50	5,50

Sumber Data: Badan Pusat Statistika

Berdasarkan tabel tersebut, suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020. Sementara pada tahun 2022, suku bunga Bank Indonesia mengalami peningkatan dari semester II. Tingkat suku bunga yang tinggi tidak serta merta perusahaan perbankan mengalami keuntungan, akan tetapi dengan tingkat suku bunga yang tinggi para debitur kemungkinan tidak akan meminjam terlebih dahulu sampai tingkat suku bunga kembali dalam keadaan normal, sehingga pendapatan perbankan akan mengalami penurunan. Begitu pula dengan tingkat suku bunga yang rendah memungkinkan pendapatan mengalami

penurunan. Dengan penurunan pendapatan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan sehingga dividen yang dibagikan menjadi lebih kecil.

Kondisi perekonomian yang mulai pulih dari resesi ekonomi pada tahun 2020 membuat perusahaan akan lebih teliti dalam penggunaan keuangan. Dengan adanya penurunan laba atau mengalami kerugian pada 2020 berdampak pada pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu faktor eksternal seperti kondisi ekonomi akan mempengaruhi faktor internal perubahan harga saham yang ada di perusahaan. Sebelum tahun 2020, perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung akan membagikan dividen dua (2) kali dalam setahun atau dalam jumlah yang besar. Berbeda halnya pada tahun 2020, perusahaan yang mengalami laba akan membagikan dividen tetapi dengan jumlah yang kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi dengan kondisi ekonomi yang membaik pada 2021 dan 2022 nilai dari pembagian dividen juga mengalami kenaikan.

Kebijakan dividen setiap perusahaan akan berbeda yang pada umumnya sesuai dengan kondisi fundamental perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan, dan ukuran perusahaan (Putri et al., 2018). Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan persentase *dividend payout ratio* (DPR). Semakin tinggi DPR semakin tinggi pula pembagian dividen yang dibagikan oleh perusahaan terhadap labanya. Pada umumnya semakin tinggi DPR harga saham akan meningkat karena kondisi permintaan pembelian saham akan meningkat. Sehingga dengan harga saham yang meningkat, tingkat *return* saham dapat mengalami peningkatan. DPR yang terlalu tinggi dapat berdampak kurang baik terhadap perusahaan atau bahkan harga saham. Hal tersebut dikarenakan DPR

yang mencapai 100% menandakan bahwa seluruh laba yang dihasilkan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga tidak adanya modal untuk mengembangkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al., (2020) menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada *trade*, *service*, dan *investment* yang tercatat di BEI periode 2016-2018. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Perbankan merupakan lembaga yang memiliki peran dalam menjaga stabilitas keuangan dan perekonomian negara. Hal tersebut dibuktikan dengan perusahaan perbankan di Indonesia harus mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dan telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bilamana terjadi perubahan gejolak ekonomi makro seperti tingginya inflasi yang berdampak pada melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, Bank Indonesia selaku regulator dapat menentukan suku bunga acuan, sehingga perusahaan perbankan wajib mengikuti suku bunga acuan yang telah dikeluarkan. Perubahan atas kenaikan suku bunga akan berdampak pada permintaan kredit yang menjadi berkurang, sehingga berdampak pula terhadap pendapatan atas bunga kredit yang diedarkan. Selain itu dengan suku bunga yang tinggi, beban bunga atas tabungan deposito yang dimiliki oleh masyarakat akan menjadi lebih tinggi.

Banyak perusahaan perbankan yang berasal dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan swasta di Indonesia telah listing di BEI seperti Bank Mandiri (BMRI), Bank BCA (BBCA), Bank Jawa Timur

(BJTM), dan lain sebagainya. Perusahaan sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang diminati oleh investor. Selain itu, indeks LQ45 atau yang dikenal dengan indeks saham *blue chip* juga banyak diisi oleh perusahaan sektor perbankan, salah satunya Bank Rakyat Indonesia dengan kode BBRI. Hal tersebut menjadi menarik apabila kondisi ekonomi makro yang terjadi dalam rentang 2020- 2022 disandingkan dengan perusahaan perbankan yang *listing* di BEI.

Nilai tukar, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen merupakan hal yang saling berkaitan. Hal tersebut dikarenakan bilamana ada perubahan nilai tukar dan tingkat suku bunga yang berdampak pada laba perusahaan, maka perusahaan akan mempertimbangkan nilai dari pembagian dividen. Bilamana perusahaan tersebut telah *listing* di pasar modal, ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan tentunya *return* yang akan didapatkan. Adanya kondisi ekonomi seperti resesi pada tahun 2020, masa pemulihan ekonomi pada tahun 2021, dan adanya isu resesi ekonomi global di 2023 pada tahun 2022 yang mengakibatkan perubahan atas harga saham dan penurunan tingkat *return* atau bahkan investor mengalami kerugian investasi. Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini akan diteliti dengan judul pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022?

2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022?

### C. Batasan Masalah

Terdapat pembatasan masalah dalam hal subjek penelitian, yaitu nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga menggunakan suku bunga Bank Indonesia. Sementara objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022.

d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, mengaplikasikan ilmu pasar modal dan akuntansi keuangan, dijadikan sebagai salah satu referensi dalam media pembelajaran di Politeknik Negeri Bali, baik digunakan sebagai acuan pembuatan makalah atau penelitian lainnya seperti keterkaitan pasar modal dengan akuntansi keuangan.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat khususnya investor yang ingin menanamkan dananya di sektor perbankan dengan melihat beberapa variabel yang digunakan untuk dapat menentukan kondisi yang tepat dalam membeli atau menjual sahamnya serta dalam memilih perusahaan sesuai dengan tingkat *return* yang diinginkan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar yang meningkat mengakibatkan *return* saham juga mengalami peningkatan.
2. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku yang meningkat mengakibatkan *return* saham mengalami penurunan.
3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
4. Nilai tukar, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022. Hal tersebut menunjukkan bilamana ketiga variabel independen diuji secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

#### B. Implikasi

Tidak diterimanya hipotesis ketiga mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham subsektor perbankan tahun 2020-2022 mengimplikasikan

bahwa walaupun perusahaan membagikan dividen dengan jumlah tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi *return* yang akan didapatkan. Hal tersebut dikarenakan harga saham yang berfluktuasi dengan tinggi menyebabkan investor harus melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi secara signifikan pergerakan harga saham baik dari segi fundamental ataupun teknikal. Sementara atas hasil pengujian hipotesis nilai tukar dan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh yang signifikan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan jenis investasi sehingga investor akan mendapatkan tingkat *return* secara maksimal dengan kondisi perekonomian seperti tahun 2020-2022. Begitu pula hasil pengujian hipotesis secara simultan memiliki implikasi bahwa bilamana nilai tukar meningkat dibarengi dengan kenaikan tingkat suku bunga dan kebijakan dividen akan berdampak pada tingkat *return* yang didapatkan investor semakin tinggi.

### C. Saran

#### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar memperhatikan bagaimana dampak perubahan nilai tukar dan tingkat suku bunga acuan. Hal tersebut dikarenakan kedua variabel tersebut mempengaruhi tingkat *return* yang akan didapatkan oleh investor. Semakin tinggi *return* yang akan didapatkan, investor akan cenderung memilih investasi di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat tambahan modal dari investasi tersebut. Dalam hal kebijakan dividen pada periode 2020-2022, pembagian dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan sehingga

perusahaan dapat mengkaji kembali pembagian dividen di periode selanjutnya.

## 2. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini, investor dalam memilih dan menentukan waktu serta perusahaan untuk berinvestasi diharapkan lebih menggunakan faktor eksternal seperti perubahan nilai tukar dan tingkat suku bunga dibandingkan dengan faktor internal seperti kebijakan dividen pada saat kondisi perekonomian seperti tahun 2020-2022, walaupun bilamana diuji secara keseluruhan menghasilkan pengaruh yang signifikan pula. Selain itu investor juga diharapkan menggunakan faktor eksternal dan internal lainnya selain dari yang digunakan dalam penelitian ini.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dikarenakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar 28,3%, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen baik dari faktor eksternal seperti inflasi dan jumlah uang yang beredar dan dari faktor internal seperti tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dari perusahaan perbankan. Selain itu periode pengamatan agar diperpanjang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti dan dalam penentuan kriteria pengambilan sampel agar lebih teliti sehingga dalam pengujian asumsi klasik mendapatkan hasil yang sesuai dengan teori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., & Ramdani, Z. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. In *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)* (Vol. 10, Issue 1). [www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com),
- Andriana, D. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Intial Public Offering (IPO). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 761–767.
- Andriyanto, N. D., Maulida, A., & Hermuningsih, S. (2021). Pengaruh DER, ROA, dan DPR Terhadap Return Saham Sektor Utilitas, Insfrastruktur, dan Transportasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 772–781. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.725>
- Astuty, F., Sitopu, E., & Barus, A. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Management Studies and Enterpreneurship Journal*, 3(3), 1031–1043.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-Dasa Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Budiman, M., Premana, V., & Maryadi, A. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 9–17. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.32>
- Dewi, I. K., & Yudowati, S. P. (2020). Analisis Komponen Arus Kas, Manajemen Modal Kerja dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(4), 566–580. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i4.370>
- Fitri, R. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 32–37. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.43>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2018). *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa* (1st ed.). BPFE.
- Hidayat, Z. I., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Variabel Beta Saham sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri Konstruksi yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018). *TEKSLING: Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 01(2), 87–101.

- Kerameyuda, N., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Tingkat Bunga, Nilai Kurs, Kebijakan Dividen, dan Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2087>
- Masythoh, P., Atika, R., Mahmudah, Z. S., & Azizah, A. N. (2023). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 58–65. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.436>
- Modigliani, F., & Miller, M. (1959). The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *Reply*, 49(4), 655–669.
- Mohamad, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (2nd ed.). Erlangga.
- Ningrum, N. R. (2019). Pengaruh Asset Growth, Dividend Payout Ratio (DPR) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham Pada LQ 45 Di BEI Periode 2015 - 2017. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 2(2), 94–105. <https://doi.org/10.37112/bisman.v2i2.442>
- Nugroho, G. A., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.438>
- Nurlina. (2017). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (1), 33–41.
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. (2015). Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Bevergae Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 113–124.
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Pratiwi, P., Nainggolan, P., Sinaga, M. H., & Siregar, L. (2015). Pengaruh kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 50–55.
- Putri, I. A., Dewi, P., Bagus, I., & Sedana, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3623–3652. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p7>
- Sadono, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.

- Sari, R. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6, 88–95.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Septariani, D. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Perusahaan Indofarma Tbk periode 2014 - 2018. *Sosio E-Kons*, 12(3), 221. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i3.7548>
- Silaban, R. P. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KINDAI*, 16(2), 262–275. <https://doi.org/10.35972/kindai.v16i2.387>
- Sinaga, A. N., Eric, E., Rudy, R., & Wiltan, V. (2020). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio dan Size terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 311–318. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1043>
- Sitanggang, H., & Munthe, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 101–113. <https://doi.org/10.54367/jmb.v18i2.424>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), 355–374.
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 s/d 2014. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 21(1), 30–51.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 3172–3200. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i06.p12>
- Suyati, S. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* (Vol. 4, Issue 3).

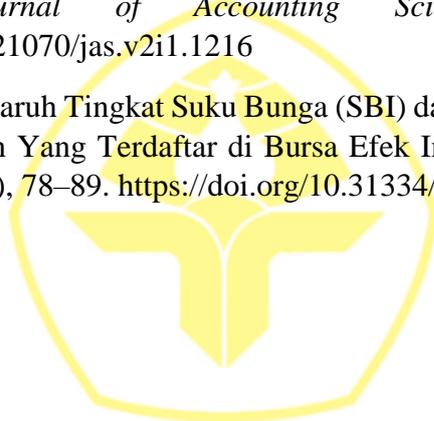
Taunay, E. G. P. (2019). Analiss Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Volume Perdagangan, Suku Bunga Terhadap Return Saham. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 4(2), 1037–1056. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i2.243>

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, (1995).

Wijayanti, D., & Sishadiyati. (2020). Analisis Suku Bunga, Kurs, dan Inflasi Terhadap Return Saham Blue Chip Sektor Perbankan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 276–281. <https://doi.org/10.33005/jdep.v3i1.102>

Wiratno, A., Kurniasari, W., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 67–90. <https://doi.org/10.21070/jas.v2i1.1216>

Yuliawan. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) dan Inflasi Terhadap IHSG Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Majalah Ilmiah Bijak*, 13(1), 78–89. <https://doi.org/10.31334/bijak.v13i1.52>



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI